

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)**



MATA KULIAH	:	Pengantar Ilmu Politik
KODE MK	:	3KKFS501
SEMESTER	:	1

Tim Penyusun:

Purwanto, S.IP., M.Si.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2026**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO					Kode Dokumen RPS-3KKFS501		
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK									
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1									
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER									
MATA KULIAH (MK)		KODE		Rumpun MK		BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Pengantar Ilmu Politik		3KKFS501		MKWF		T=3 P=0		1	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS		Koordinator RMK			Ketua PRODI		
		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601			 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601		
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK								
	CPL-02	Menguasai konsep teoretis ilmu pemerintahan, ilmu politik, sosiologi, dan filsafat ilmu sebagai landasan menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta politik.							
	CPL-06	Mampu menganalisis dinamika politik, kekuasaan, demokrasi, pemilihan, dan partisipasi masyarakat pada aras lokal, nasional, maupun global.							
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)								
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar ilmu politik—meliputi kekuasaan, negara, kedaulatan, legitimasi, dan ideologi—beserta perkembangan ilmu politik sebagai disiplin ilmiah dalam konteks akademik pemerintahan.							
	CPMK2	Mahasiswa mampu membandingkan teori-teori klasik dan kontemporer dalam ilmu politik—termasuk teori kekuasaan, sistem politik, dan demokrasi—sebagai landasan konseptual untuk mengkaji gejala politik secara sistematis dan kritis.							
	CPMK3	Mahasiswa mampu menganalisis dinamika politik aktual—mencakup relasi kekuasaan, praktik demokrasi, pemilihan, dan partisipasi masyarakat—pada aras lokal (termasuk Kawasan Timur Indonesia), nasional, maupun global, yang dituangkan dalam laporan analisis politik berbasis fakta empiris.							
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)								
	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep dasar ilmu politik—kekuasaan, negara, kedaulatan, legitimasi, dan ideologi—serta menelusuri perkembangan ilmu politik sebagai disiplin ilmiah dalam konteks akademik pemerintahan.							

	Sub-CPMK2	Mengklasifikasikan bentuk-bentuk negara, sistem pemerintahan, dan tipe-tipe legitimasi kekuasaan berdasarkan kriteria konseptual yang baku, disertai contoh empiris dari Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.																																					
	Sub-CPMK3	Membandingkan teori-teori kekuasaan klasik (Aristoteles, Machiavelli, Hobbes, Locke, Rousseau) dan kontemporer (Dahl, Foucault, Gramsci) dalam satu matriks analitis yang memuat dimensi asal, sifat, dan mekanisme kekuasaan.																																					
	Sub-CPMK4	Menganalisis teori sistem politik (Easton, Almond) dan model-model demokrasi (liberal, deliberatif, partisipatoris) sebagai kerangka konseptual untuk menilai keberjalanan sistem politik Indonesia secara kritis.																																					
	Sub-CPMK5	Menganalisis relasi kekuasaan dan praktik demokrasi pada aras lokal—termasuk otonomi daerah dan dinamika politik di Kawasan Timur Indonesia—melalui studi kasus berbasis data empiris sekunder.																																					
	Sub-CPMK6	Menganalisis dinamika kepemiluan dan partisipasi politik masyarakat pada konteks pemilihan umum/pilkada nasional dan lokal, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di daerah tertinggal dan Kawasan Timur Indonesia.																																					
	Sub-CPMK7	Menyusun laporan analisis politik komprehensif berbasis fakta empiris yang mengintegrasikan dinamika politik lokal, nasional, dan global—mencakup relasi kekuasaan, praktik demokrasi, dan isu kontemporer—dipresentasikan secara kritis di depan kelompok sebaya.																																					
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK																																						
	<table><tr><td></td><td>CPMK1</td><td>CPMK2</td><td>CPMK3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>√</td><td>—</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>2</td><td>2</td><td>3</td></tr></table>				CPMK1	CPMK2	CPMK3	Sub-CPMK1	√	—	—	Sub-CPMK2	√	—	—	Sub-CPMK3	—	√	—	Sub-CPMK4	—	√	—	Sub-CPMK5	—	—	√	Sub-CPMK6	—	—	√	Sub-CPMK7	—	—	√	Jumlah	2	2	3
	CPMK1	CPMK2	CPMK3																																				
Sub-CPMK1	√	—	—																																				
Sub-CPMK2	√	—	—																																				
Sub-CPMK3	—	√	—																																				
Sub-CPMK4	—	√	—																																				
Sub-CPMK5	—	—	√																																				
Sub-CPMK6	—	—	√																																				
Sub-CPMK7	—	—	√																																				
Jumlah	2	2	3																																				
Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																							
	<table><tr><td></td><td>CPL-02 (%)</td><td>CPL-06 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td>15</td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td>14</td><td></td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr></table>					CPL-02 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1	15		15	2	Sub-CPMK2	14		14	2	Sub-CPMK3	7	7	14	2	Sub-CPMK4	4	3	7	1										
	CPL-02 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																			
Sub-CPMK1	15		15	2																																			
Sub-CPMK2	14		14	2																																			
Sub-CPMK3	7	7	14	2																																			
Sub-CPMK4	4	3	7	1																																			

	<table><tr><td>Sub-CPMK5</td><td></td><td>14</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td></td><td>22</td><td>22</td><td>3</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td></td><td>14</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td></td><td>40</td><td>60</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>	Sub-CPMK5		14	14	2	Sub-CPMK6		22	22	3	Sub-CPMK7		14	14	2		40	60	100	14
Sub-CPMK5		14	14	2																	
Sub-CPMK6		22	22	3																	
Sub-CPMK7		14	14	2																	
	40	60	100	14																	
Deskripsi Singkat MK	Pengantar Ilmu Politik (3 SKS) merupakan mata kuliah wajib program studi yang membekali mahasiswa dengan landasan konseptual dan analitis untuk mengkaji gejala politik secara sistematis, mencakup konsep kekuasaan, negara, kedaulatan, legitimasi, ideologi, sistem politik, demokrasi, pemilihan, dan partisipasi masyarakat sesuai Bahan Kajian BK-01 dan BK-08. Mata kuliah ini berposisi sebagai fondasi kurikuler yang menghubungkan ilmu politik, ilmu pemerintahan, sosiologi, dan filsafat ilmu, sehingga menjadi prasyarat konseptual bagi mata kuliah analitis dan terapan di semester berikutnya. Melalui pendekatan Case-Based Learning berbasis kasus-kasus politik lokal Kawasan Timur Indonesia, nasional, dan global, mahasiswa berlatih membandingkan teori klasik dan kontemporer secara kritis serta menganalisis dinamika politik aktual yang dituangkan dalam laporan analisis berbasis fakta empiris. Relevansi mata kuliah ini tercermin pada penguatan CPL-02 dan CPL-06, yakni kemampuan menjelaskan dan menganalisis gejala politik secara ilmiah dengan menjunjung integritas akademik, kepekaan terhadap keberagaman konteks lokal, dan semangat pelayanan terhadap masyarakat sebagai nilai-nilai yang melandasi praktik keilmuan yang bertanggung jawab.																				
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Hakikat dan ruang lingkup ilmu politik; 2. Filsafat ilmu sebagai landasan keilmuan; 3. Konsep kekuasaan, negara, dan kedaulatan; 4. Legitimasi dan ideologi politik; 5. Perkembangan ilmu politik sebagai disiplin; 6. Teori klasik sistem politik; 7. Teori demokrasi klasik dan kontemporer; 8. Relasi kekuasaan dan lembaga politik; 9. Sistem pemilihan dan variannya; 10. Partisipasi masyarakat dalam politik; 11. Dinamika politik lokal Kawasan Timur Indonesia; 12. Analisis kasus politik nasional dan global.																				
Pustaka	Utama : (1) Budiardjo, Miriam (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Edisi Revisi. Gramedia Pustaka Utama; (2) Easton, David (1965). A Systems Analysis of Political Life. Wiley; (3) Heywood, Andrew (2013). Politics. Edisi ke-4. Palgrave Macmillan; (4) Heywood, Andrew (2017). Political Ideologies: An Introduction. Edisi ke-6. Palgrave Macmillan; (5) Dahl, Robert A. (1971). Polyarchy: Participation and Opposition. Yale University Press; (6) Lipset, Seymour Martin (1960). Political Man: The Social Bases of Politics. Doubleday. Pendukung :																				

	(1) Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum; (2) Budiarjo, M. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; (3) Hikam, M. A. S. 1999. Demokrasi dan Civil Society. Jakarta: LP3ES; (4) Ratnawati, T. 2006. Pemilu 2004 dalam Perspektif Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.						
Dosen Pengampu	Purwanto, S.IP., M.Si.						
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep dasar ilmu politik—kekuasaan, negara, kedaulatan, legitimasi, dan ideologi—serta menelusuri perkembangan ilmu politik sebagai disiplin ilmiah dalam konteks akademik pemerintahan.	Mahasiswa mampu: - Menyebutkan minimal lima konsep dasar ilmu politik (kekuasaan, negara, kedaulatan, legitimasi, ideologi) beserta definisi ringkasnya secara lisan maupun tertulis - Menjelaskan asal-usul ilmu politik sebagai disiplin ilmiah mulai dari filsafat klasik hingga perkembangannya di abad ke-20 - Membedakan ilmu politik dari disiplin	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian dilakukan melalui refleksi tertulis singkat Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa aktif menyampaikan pendapat awal tentang apa yang dimaksud dengan 'politik' dan 'ilmu politik';	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka kuliah dengan pertanyaan pemantik berbasis kasus yang telah disiapkan daring, kemudian memaparkan peta konsep dasar ilmu politik secara interaktif menggunakan papan tulis atau proyektor (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berdiskusi kelompok kecil (3-4 orang) untuk memetakan hubungan antarkonsep (kekuasaan-negara-kedaulatan-legitimasi-politik);	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (durasi 15-20 menit) yang memperkenalkan lima konsep dasar ilmu politik dan garis besar perkembangan disiplin ini; menyediakan forum diskusi daring untuk tanya-jawab awal (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video pengantar, membaca ringkasan konsep yang diunggah dosen, dan menuliskan	Bahan Kajian: - Definisi dan ruang lingkup ilmu politik; - Konsep kekuasaan, negara, kedaulatan, legitimasi, dan ideologi; - Sejarah perkembangan ilmu politik sebagai disiplin ilmiah; - Relevansi ilmu politik dalam kajian pemerintahan; Pustaka: Budiarjo (2008).	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		ilmu sosial lain (sosiologi, hukum, administrasi) berdasarkan objek kajian dan pendekatannya • Mengidentifikasi relevansi ilmu politik dalam konteks program studi pemerintahan	menunjukkan sikap terbuka dan jujur (nilai Integrity) dalam mengungkapkan pengetahuan awal Tugas: Refleksi tertulis 1-2 paragraf: mahasiswa menuliskan konsep politik yang paling memengaruhi kehidupan sehari-hari di daerahnya (konteks Kawasan Timur Indonesia) dan alasannya; dikumpulkan via platform daring sebelum minggu 2	ideologi), lalu mempresentasikan peta konsep sederhana kepada kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis kasus pemantik, mengidentifikasi konsep dasar yang muncul, dan menyampaikan temuannya dalam diskusi kelas yang difasilitasi dosen Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menulis refleksi tertulis yang menghubungkan salah satu konsep dasar ilmu politik (pilihan: kekuasaan, legitimasi, atau ideologi) dengan satu fenomena politik yang pernah mereka saksikan atau alami secara langsung di lingkungan terdekat,	satu pertanyaan konseptual di forum diskusi sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mencermati satu kasus politik lokal sederhana (misalnya pemilihan kepala desa di wilayah NTT/Maluku) yang diunggah dosen sebagai pemantik untuk mengenali konsep kekuasaan dan legitimasi dalam praktik nyata Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				terutama di konteks daerah Kawasan Timur Indonesia Deliverable: Refleksi tertulis 1-2 paragraf (150-250 kata) diunggah ke LMS atau dikirim via platform yang ditentukan dosen sebelum kuliah minggu ke-2			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat (bobot bagian dari 15%): 5-7 soal pilihan ganda dan isian singkat yang menguji kemampuan mahasiswa mendefinisikan dan membedakan konsep kekuasaan, legitimasi, dan ideologi serta mengidentifikasi contoh empirisnya dari	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menjelaskan tipologi legitimasi (tradisional, karismatik, rasional-legal) dan menghubungkannya dengan perkembangan ideologi di Indonesia; menggunakan metode tanya-jawab Socratic untuk menggali pemahaman mahasiswa (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa secara berpasangan membandingkan dua periode kekuasaan di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah materi bacaan tambahan berupa ringkasan bab relevan dan tautan artikel berita yang menggambarkan dinamika legitimasi kekuasaan di Indonesia pasca-reformasi; membuka diskusi asinkron di forum LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca materi yang diunggah, merespons minimal satu	Bahan Kajian: • Tipologi legitimasi kekuasaan: tradisional, karismatik, rasional-legal; • Hubungan kekuasaan dan ideologi dalam sistem politik; • Ideologi Pancasila dan posisinya di antara ideologi dunia; • Dinamika legitimasi kekuasaan dalam sejarah politik Indonesia; Pustaka:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Indonesia; kriteria: ketepatan definisi dan relevansi contoh Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa menyampaikan tanggapan terhadap refleksi minggu lalu dalam diskusi kelas; menunjukkan sikap kritis namun menghargai pendapat orang lain (nilai Harmony); dinilai dari frekuensi dan kualitas kontribusi Tugas: Esai analitis 400-600 kata: mahasiswa memilih satu peristiwa politik	Indonesia dari sisi legitimasi dan ideologi yang digunakan, kemudian memaparkan perbandingan tersebut dalam diskusi kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis dua kasus kekuasaan Indonesia secara komparatif untuk melatih kemampuan mengidentifikasi pola legitimasi dan wacana ideologi secara empiris Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun esai analitis yang memilih satu periode atau peristiwa kekuasaan di Indonesia, mengidentifikasi tipe legitimasi yang berlaku, menjelaskan ideologi yang menjadi landasan, dan menilai apakah legitimasi	komentar mahasiswa lain di forum diskusi dengan argumen yang disertai rujukan konseptual dari pustaka MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengkaji kasus singkat tentang krisis legitimasi (misalnya lengsernya Soeharto 1998) melalui perspektif konsep yang telah dipelajari minggu pertama, lalu mendiskusikan temuannya di forum daring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Budiarjo (2008); Hikam (1999).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Indonesia (orde lama, orde baru, atau reformasi) dan menganalisis tipe legitimasi kekuasaan yang digunakan penguasa pada masa tersebut menggunakan konsep yang dipelajari; dikumpulkan sebelum minggu ke-3	tersebut bertumpu pada kekuatan atau konsensus rakyat; argumen harus didukung oleh rujukan dari pustaka yang telah ditetapkan Deliverable: Esai analitis 400-600 kata dengan minimal dua rujukan dari pustaka wajib, diunggah ke LMS atau dikumpulkan dalam format yang ditentukan dosen sebelum kuliah minggu ke-3			
3,4	Sub-CPMK2: Mengklasifikasikan bentuk-bentuk negara, sistem pemerintahan, dan tipe-tipe legitimasi kekuasaan berdasarkan kriteria konseptual yang baku, disertai contoh empiris dari Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia.	Mahasiswa mampu: - Mengklasifikasikan bentuk-bentuk negara (kesatuan, federasi, konfederasi) berdasarkan kriteria konseptual yang baku dan membedakannya secara tepat - Membandingkan sistem pemerintahan presidensial, parlementer, dan semipresidensial	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal pada minggu ini; penilaian melalui produk diskusi kelompok Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa berperan aktif	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan kerangka klasifikasi bentuk negara dan sistem pemerintahan secara sistematis, lalu memandu diskusi komparatif dengan menggunakan contoh-contoh dari Indonesia dan negara-negara di Kawasan Timur Indonesia (Papua Nugini, Timor-Leste) (tatap muka di kelas).	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah skema/infografis bentuk-bentuk negara dan sistem pemerintahan disertai catatan penjelasan singkat; menyediakan pertanyaan panduan untuk menyiapkan diskusi luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi:	Bahan Kajian: - Klasifikasi bentuk negara: kesatuan, federasi, konfederasi; - Sistem pemerintahan presidensial, parlementer, dan semipresidensial; - Relasi eksekutif dan legislatif dalam berbagai sistem pemerintahan;	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		berdasarkan struktur hubungan eksekutif-legislatif • Mengidentifikasi bentuk negara dan sistem pemerintahan yang diterapkan Indonesia serta alasan historis dan konstitusionalnya • Menentukan contoh empiris bentuk negara dan sistem pemerintahan dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara sebagai pembandingan	dalam diskusi komparatif kelompok; menunjukkan kemampuan mendengarkan dan menghargai sudut pandang berbeda (nilai Harmony); dinilai dari kualitas kontribusi argumentatif dalam kelas Tugas: Tabel perbandingan: mahasiswa menyusun tabel yang membandingkan minimal tiga sistem pemerintahan (presidensial, parlementer, semipresidensial) dengan kolom: definisi, ciri utama, kelebihan,	Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok kecil mengklasifikasikan serangkaian kasus negara yang diberikan dosen ke dalam kategori yang tepat dan mempresentasikan argumen klasifikasinya kepada kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: setiap kelompok mendapat kartu kasus satu negara dan harus mengklasifikasikan bentuk negaranya serta sistem pemerintahannya disertai argumen berdasarkan kriteria konseptual yang dipelajari Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun tabel perbandingan tiga	Mahasiswa mempelajari skema yang diunggah, mengerjakan latihan mandiri mengidentifikasi bentuk negara dan sistem pemerintahan dari daftar negara yang disiapkan dosen, serta mencatat pertanyaan untuk dibawa ke sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mencermati kasus satu negara dengan transisi sistem pemerintahan (misalnya perubahan UUD 1945 Indonesia dan dampaknya terhadap relasi eksekutif-legislatif) dan menyiapkan analisis singkat sebelum sesi tatap muka Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	• Bentuk negara dan sistem pemerintahan Indonesia dalam perspektif konstitusional; Pustaka: Budiarjo (2008).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelemahan, dan contoh negara; dikumpulkan sebelum minggu ke-4	sistem pemerintahan utama yang memuat dimensi: definisi, ciri struktural utama, mekanisme akuntabilitas eksekutif, kelebihan, kelemahan, dan contoh negara yang menerapkannya; tabel harus disertai paragraf penutup singkat yang menjelaskan mengapa Indonesia memilih sistem presidensial pasca-amandemen UUD 1945 Deliverable: Tabel perbandingan terstruktur (format bebas: tabel Word/PDF) disertai paragraf penutup 100-150 kata, dikumpulkan sebelum kuliah minggu ke-4			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis tertulis (bobot bagian dari 14%): 8-10 soal yang menguji	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi dan diskusi matriks klasifikasi kelompok; memberikan umpan balik langsung tentang ketepatan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penyusunan matriks klasifikasi, contoh matriks yang sudah diisi untuk satu kasus negara lain, dan	Bahan Kajian: • Tipologi legitimasi kekuasaan: tradisional, karismatik, rasional-legal;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kemampuan mengklasifikasikan bentuk negara, sistem pemerintahan, dan tipe legitimasi berdasarkan deskripsi kasus singkat; kriteria penilaian: ketepatan klasifikasi, penggunaan kriteria konseptual yang baku, dan relevansi contoh empiris Partisipasi kelas & laboratorium: Mahasiswa menampilkan hasil matriks klasifikasi dalam presentasi singkat (3-5 menit per kelompok); dinilai dari kejelasan argumen,	penggunaan kriteria konseptual dan kualitas argumen empiris (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan matriks klasifikasi draftnya, merespons pertanyaan kritis dari kelompok lain dan dosen, lalu menyempurnakan argumennya berdasarkan umpan balik yang diterima MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi dan peer review matriks klasifikasi sebagai bentuk latihan mengintegrasikan tiga konsep (bentuk negara, sistem pemerintahan, legitimasi) dalam analisis kasus empiris yang konkret	rekaman pengantar singkat tentang cara menghubungkan tiga dimensi klasifikasi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh panduan, mulai menyusun draf matriks untuk kasus yang dipilih, dan mengunggah draf awal ke forum LMS untuk mendapatkan umpan balik sejawat sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa secara mandiri atau berpasangan mulai mengerjakan proyek matriks klasifikasi berbasis data dari daerah di Kawasan Timur Indonesia sebagai latihan menerapkan konsep pada	• Kriteria konseptual klasifikasi bentuk negara dan sistem pemerintahan; • Integrasi analisis: bentuk negara, sistem pemerintahan, dan legitimasi; • Studi kasus pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Budiarjo (2008); Hikam (1999); Ratnawati (2006).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penggunaan konsep yang tepat, dan kemampuan merespons pertanyaan (nilai Adaptability dalam merespons tantangan argumentatif) Tugas: Matriks klasifikasi: mahasiswa memilih satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia, mengidentifikasi bentuk negara yang berlaku, sistem pemerintahannya, dan tipe legitimasi kepemimpinannya, lalu menyusunnya dalam matriks disertai analisis 300-400 kata	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa memilih satu provinsi atau kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia sebagai objek studi. Mereka mengidentifikasi: (1) bentuk negara yang berlaku berdasarkan posisi daerah tersebut dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, (2) sistem pemerintahan yang diterapkan di tingkat daerah, dan (3) tipe legitimasi kepemimpinan kepala daerahnya berdasarkan cara ia memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Ketiga dimensi disajikan dalam matriks klasifikasi yang sistematis, dilengkapi analisis naratif yang menjelaskan keterkaitan antar dimensi dan merefleksikan nilai-nilai kejujuran akademis dalam penggunaan sumber	kasus nyata Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			yang menjelaskan keterkaitan antar ketiga dimensi tersebut; dikumpulkan sebelum minggu ke-5	(nilai Integrity) Deliverable: Matriks klasifikasi (tabel 3 baris x 4 kolom: dimensi, definisi kriteria, data kasus, argumen) disertai analisis naratif 300-400 kata dan daftar pustaka; dikumpulkan sebelum kuliah minggu ke-5			
5,6	Sub-CPMK3: Membandingkan teori-teori kekuasaan klasik (Aristoteles, Machiavelli, Hobbes, Locke, Rousseau) dan kontemporer (Dahl, Foucault, Gramsci) dalam satu matriks analitis yang memuat dimensi asal, sifat, dan mekanisme kekuasaan.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi gagasan pokok masing-masing pemikir klasik (Aristoteles, Machiavelli, Hobbes, Locke, Rousseau) mengenai asal, sifat, dan mekanisme kekuasaan • Membedakan posisi normatif tiap pemikir klasik terhadap legitimasi dan tujuan kekuasaan politik • Menyusun kolom-kolom awal matriks	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian formatif melalui kelengkapan dan ketepatan konseptual draf matriks klasik yang dikumpulkan Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif menyampaikan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi klarifikasi konsep dan moderasi diskusi antarpemikir; memberi umpan balik langsung terhadap draf matriks yang sudah diunggah sebelumnya (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil (3-4 orang) melengkapi kolom 'sifat' dan 'mekanisme' matriks, lalu mempresentasikan satu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan video kuliah singkat (15-20 menit) yang memetakan lima pemikir klasik secara kronologis dan menyediakan template matriks kosong melalui LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca ringkasan primer pilihan (Budiardjo Bab 2-3; Heywood Politics Bab 1) sebelum sesi, lalu mengisi kolom 'asal	Bahan Kajian: • Gagasan kekuasaan Aristoteles: kekuasaan alamiah dan polis sebagai komunitas politik; • Machiavelli: kekuasaan sebagai seni dan realisme politik; • Kontrak sosial Hobbes: kedaulatan absolut sebagai respons atas state of nature; • Locke: kekuasaan terbatas, hak kodrat, dan persetujuan yang	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		analitis teori kekuasaan klasik dengan dimensi: asal kekuasaan, sifat kekuasaan, mekanisme kekuasaan, dan implikasi legitimasi • Mengaitkan konsep kontrak sosial (Hobbes, Locke, Rousseau) dengan prinsip kedaulatan rakyat dalam konteks konstitusionalisme Indonesia	argumen perbandingan antarteoris dalam diskusi kelompok; menghargai perbedaan perspektif (nilai Harmony); mampu membedakan pendapat sendiri dari pendapat pemikir yang dikaji Tugas: Draf matriks analitis teori kekuasaan klasik (lima pemikir, tiga dimensi: asal, sifat, mekanisme) disertai kolom 'implikasi legitimasi'; format tabel, maksimal dua halaman A4, dikumpulkan akhir sesi	pemikir yang ditugaskan kepada kelompok lain MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: tiap kelompok mendapat satu kasus mini (mis. kasus kudeta vs. revolusi) dan diminta menerangkan peristiwa tersebut memakai kerangka satu pemikir klasik yang ditugaskan Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyempurnakan draf matriks analitis yang dikerjakan dalam kelompok. Matriks harus memuat lima pemikir klasik dalam baris, tiga dimensi analitis (asal, sifat, mekanisme kekuasaan) dalam kolom, ditambah satu kolom 'implikasi	kekuasaan' pada template matriks secara individual dan mengunggahnya ke forum diskusi LMS MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis kutipan pendek dari teks klasik yang dipilih dosen, kemudian mengidentifikasi dimensi kekuasaan yang terkandung dan mendiskusikannya di forum LMS sebelum pertemuan luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	diperintah; • Rousseau: <i>volonte generale</i> dan kedaulatan rakyat; • Dimensi analitis matriks: asal, sifat, mekanisme, dan implikasi legitimasi kekuasaan; Pustaka: Budiardjo (2008); Heywood (2013); Heywood (2017).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				legitimasi'. Setiap sel diisi dengan frasa analitis, bukan kutipan verbatim. Mahasiswa juga menambahkan paragraf refleksi singkat (100-150 kata) tentang relevansi satu pemikir klasik terhadap praktik kekuasaan di Indonesia. Deliverable: Matriks analitis teori kekuasaan klasik (tabel 5x4 sel terisi) plus paragraf refleksi 100-150 kata; format PDF; dikumpulkan via LMS paling lambat tiga hari setelah pertemuan			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis pendek tertulis (30 menit, akhir sesi luring): mahasiswa memilih dua pemikir dari matriks dan menganalisis satu	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan klarifikasi kesalahan konsep yang ditemukan pada draf yang diunggah; memfasilitasi debat terstruktur antarkelompok tentang keunggulan masing-masing kerangka teori; memberikan rubrik	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah (15-20 menit) yang memperkenalkan tiga pemikir kontemporer (Dahl, Foucault, Gramsci) dan menjelaskan cara mengintegrasikannya ke kolom matriks yang	Bahan Kajian: • Dahl dan konsep pluralisme kekuasaan: siapa yang sebenarnya berkuasa (who governs); • Foucault: kuasa-pengetahuan, kekuasaan yang menyebar dan produktif;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			pernyataan kasus pendek menggunakan kerangka kedua pemikir tersebut; penilaian mencakup ketepatan konsep (40%), kedalaman analisis komparatif (40%), dan kejelasan argumen (20%) Partisipasi kelas & laboratorium: Aktif mempertahankan dan merevisi posisi analitis berdasarkan umpan balik kelompok; menunjukkan integritas akademik dengan mengacu sumber secara eksplisit; menghargai keberagaman interpretasi (nilai	penilaian matriks sebelum kuis (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Kelompok mempresentasikan matriks lengkap (classical vs. contemporary) selama 8-10 menit per kelompok, diikuti tanya jawab kritis; setelah presentasi, mahasiswa mengerjakan kuis individual MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok diminta mencocokkan tiga skenario kekuasaan lokal Indonesia (termasuk satu kasus dari Kawasan Timur Indonesia) dengan teori yang paling relevan, lalu mempertahankan pilihan tersebut di hadapan kelompok penilai	sudah ada; menyediakan paduan singkat perbedaan pendekatan pluralis, strukturalis, dan posstrukturalis (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bab relevan Heywood (Politics Bab 1 dan 2) dan Dahl (Polyarchy Bab 1-2) sebelum sesi luring; mengisi baris kontemporer pada matriks secara mandiri dan mengunggah draf ke LMS untuk diulas dosen MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menganalisis satu artikel berita terkini (disediakan dosen) tentang konflik kekuasaan di daerah, lalu di forum LMS mengidentifikasi teori mana	• Gramsci: hegemoni, blok historis, dan kekuasaan kultural; • Integrasi matriks: perbandingan delapan pemikir pada dimensi asal, sifat, mekanisme, dan implikasi legitimasi; • Aplikasi matriks pada fenomena kekuasaan di Indonesia dan Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Budiardjo (2008); Heywood (2013); Heywood (2017); Dahl (1971); Lipset (1960).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Integrity dan Harmony) Tugas: Matriks analitis lengkap (8 pemikir: 5 klasik + 3 kontemporer, 3 dimensi + 1 kolom implikasi) disertai esai komparatif 400-500 kata yang menganalisis satu fenomena kekuasaan riil menggunakan minimal dua teori dari matriks; format PDF; dikumpulkan satu minggu setelah pertemuan	Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa menyusun matriks analitis final yang mencakup delapan pemikir (Aristoteles, Machiavelli, Hobbes, Locke, Rousseau, Dahl, Foucault, Gramsci) dengan tiga dimensi utama (asal, sifat, mekanisme kekuasaan) dan satu kolom tambahan berisi implikasi terhadap legitimasi. Melengkapi matriks dengan esai komparatif 400-500 kata yang menerapkan minimal dua teori untuk menganalisis satu fenomena kekuasaan nyata di Indonesia atau Kawasan Timur Indonesia, disertai referensi eksplisit ke pustaka. Nilai kreativitas analitis (Creativity) tercermin dari orisinalitas pemilihan kasus dan kedalaman perbandingan.	(Dahl/Foucault/Gramsci) yang paling tepat menjelaskan dinamika tersebut sebelum didiskusikan luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Matriks analitis final (tabel 8x4 sel terisi) plus esai komparatif 400-500 kata dengan sitasi pustaka; format PDF satu file; dikumpulkan via LMS tujuh hari setelah pertemuan			
7	Sub-CPMK4: Menganalisis teori sistem politik (Easton, Almond) dan model-model demokrasi (liberal, deliberatif, partisipatoris) sebagai kerangka konseptual untuk menilai keberjalanan sistem politik Indonesia secara kritis.	Mahasiswa mampu: • Menguraikan komponen-komponen model sistem politik Easton (input, proses, output, feedback) dan fungsi-fungsi sistem Almond dengan tepat • Membedakan model demokrasi liberal, deliberatif, dan partisipatoris berdasarkan asumsi tentang kedaulatan rakyat, peran warga, dan mekanisme pengambilan keputusan • Menganalisis kesesuaian dan ketidaksesuaian antara	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Ujian Tengah Semester (UTS) mencakup materi minggu 1-7; bagian khusus minggu 7 menguji kemampuan mahasiswa menganalisis satu diagram sistem politik dan mengidentifikasi komponen Easton, serta memilih dan mempertahankan satu model demokrasi yang relevan untuk	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi kritis komparatif tiga model demokrasi; menghubungkan konsep sistem Easton dengan temuan analisis kasus yang sudah diunggah; memberi panduan persiapan UTS termasuk cakupan materi minggu 1-7 dan bentuk soal (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok kecil mendiskusikan diagram alur input-output yang sudah mereka buat, lalu bersama merumuskan penilaian tentang model	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan video kuliah ringkas (15 menit) yang memvisualisasikan model sistem Easton sebagai diagram interaktif dan membandingkannya dengan struktur-fungsi Almond; menyediakan tabel perbandingan tiga model demokrasi di LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca Easton (A Systems Analysis of Political Life Bab 1-3) dan Heywood (Politics Bab 4) sebelum	Bahan Kajian: • Model sistem politik Easton: input (demands dan supports), conversion, output, dan feedback; • Teori struktur-fungsi sistem politik Almond: fungsi input dan output sistem; • Model demokrasi liberal: representasi, pemilihan kompetitif, dan perlindungan hak; • Model demokrasi deliberatif: musyawarah publik dan rasionalitas komunikatif;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		model teoritis demokrasi dengan praktik sistem politik Indonesia menggunakan minimal dua indikator empiris • Mengaitkan konsep input-output sistem Easton dengan dinamika partisipasi politik masyarakat yang dibahas pada matriks kekuasaan di minggu-minggu sebelumnya • Merumuskan penilaian kritis berbasis argumen tentang model demokrasi mana yang paling mendekati kondisi empiris Indonesia, dengan menyertakan satu data atau kasus pendukung	Indonesia; bobot UTS sesuai ketentuan RPS; kriteria: ketepatan konsep (35%), kedalaman analisis (40%), keterkaitan antar-konsep antar-minggu (25%) Partisipasi kelas & laboratorium: Menyampaikan argumen kritis terhadap model demokrasi secara konstruktif; menunjukkan kemampuan adaptasi pemikiran berdasarkan data empiris (nilai Adaptability); tidak mendominasi diskusi dan memberikan ruang bagi perspektif	demokrasi yang paling sesuai kondisi Indonesia; masing-masing kelompok memaparkan kesimpulan 3-5 menit MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kelompok menganalisis satu kasus partisipasi politik masyarakat lokal di Kawasan Timur Indonesia (mis. Pilkada langsung di provinsi Papua atau Maluku) menggunakan dua kerangka sekaligus: model sistem Easton dan salah satu model demokrasi, lalu mengevaluasi kesenjangan antara teori dan realitas Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Mahasiswa secara individual menyusun lembar analisis sistem politik Indonesia	sesi; mengisi pra-tugas: menandai komponen Easton pada satu diagram sistem politik yang disediakan dosen dan mengunggahnya ke LMS MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengkaji satu kasus kebijakan publik Indonesia (dosen menyediakan ringkasan 1 halaman) dan menelusuri alur input (tuntutan/dukungan publik) hingga output (kebijakan) menggunakan kerangka Easton, lalu melaporkan temuan singkat di forum LMS Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	• Model demokrasi partisipatoris: keterlibatan langsung warga dan otonomi politik; • Penilaian kritis sistem politik Indonesia dalam perspektif ketiga model demokrasi; Pustaka: Easton (1965); Heywood (2013); Budiardjo (2008); Dahl (1971); Lipset (1960).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			minoritas (nilai Harmony) Tugas: Lembar analisis sistem politik Indonesia menggunakan kerangka Easton: diagram alur input-output (satu halaman) disertai narasi analitis 300-400 kata yang menilai model demokrasi yang paling sesuai konteks Indonesia; dikumpulkan akhir sesi sebagai persiapan UTS	menggunakan kerangka Easton. Diagram alur harus memuat komponen: input (demands dan supports), conversion process (lembaga politik), output (kebijakan), dan feedback. Dilengkapi narasi analitis yang menilai model demokrasi (liberal, deliberatif, atau partisipatoris) mana yang paling mendekati praktik demokrasi Indonesia, dengan menyertakan minimal satu data empiris atau kasus kongkret sebagai argumentasi. Tugas ini sekaligus berfungsi sebagai latihan terstruktur persiapan UTS. Deliverable: Diagram alur sistem politik Indonesia (satu halaman, dapat dibuat tangan atau digital) plus narasi analitis 300-400 kata dengan sitasi pustaka; format PDF; dikumpulkan via LMS paling lambat dua hari sebelum UTS			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengah Semester : Cakupan: Sub-CPMK1–Sub-CPMK4						
9,10	Sub-CPMK5: Menganalisis relasi kekuasaan dan praktik demokrasi pada aras lokal—termasuk otonomi daerah dan dinamika politik di Kawasan Timur Indonesia—melalui studi kasus berbasis data empiris sekunder.	Mahasiswa mampu: • Menguraikan konsep otonomi daerah dan desentralisasi kekuasaan dalam kerangka sistem pemerintahan Indonesia • Menganalisis pola relasi kekuasaan antara pemerintah pusat dan daerah di era desentralisasi • Mengidentifikasi karakteristik dinamika politik lokal di Kawasan Timur Indonesia berdasarkan data empiris sekunder • Membandingkan praktik otonomi daerah di wilayah maju dengan wilayah tertinggal di Kawasan Timur Indonesia	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian dialihkan ke observasi diskusi kelas dan kesiapan membaca kasus Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan bertanya dan merespons secara kritis dalam diskusi kasus otonomi daerah; etika mendengarkan dan menghargai perspektif rekan yang berbeda latar daerah asal	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan peta konsep desentralisasi (10 menit), lalu memandu diskusi panel kelas di mana tiap kelompok kecil mempresentasikan kasus otonomi daerah KTI yang dipilih; dosen memberikan sintesis dan klarifikasi konseptual di akhir (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa membentuk kelompok 3-4 orang, mendiskusikan kasus yang sudah dibaca, lalu menyajikan temuan awal (5 menit per kelompok) kepada kelas; kelompok lain memberikan tanggapan terstruktur MP — Metode Pembelajaran:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah singkat (15-20 menit) yang menjelaskan kerangka konseptual desentralisasi dan otonomi daerah, disertai peta relasi kekuasaan pusat-daerah; membuka forum diskusi asinkron bertema 'Kasus Otonomi KTI yang Paling Mencolok' (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video, membaca bab rujukan, lalu memilih satu kasus otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia dari sumber berita atau dokumen kebijakan, kemudian memposting ringkasan awal (150 kata) di forum sebelum	Bahan Kajian: • Konsep desentralisasi dan otonomi daerah dalam sistem pemerintahan Indonesia; • Relasi kekuasaan pusat-daerah pasca reformasi; • Karakteristik dan tantangan politik lokal di Kawasan Timur Indonesia; • Perbandingan praktik otonomi antar-wilayah; Pustaka: Budiardjo (2008); Heywood (2013); Ratnawati (2006).	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tugas: Ringkasan analitis individu (400-600 kata) atas satu kasus otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia yang dipilih dari berita/dokumen resmi; menyertakan identifikasi aktor, relasi kekuasaan, dan problem utama	Case-Based Learning: presentasi dan tanggapan lintas-kelompok atas kasus otonomi daerah KTI untuk membangun pemahaman komparatif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara individu, mahasiswa memilih satu kasus konkret terkait pelaksanaan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia (misalnya pemekaran kabupaten, konflik kewenangan, atau kebijakan daerah yang kontroversial). Mahasiswa menganalisis kasus tersebut dengan mengidentifikasi: (1) aktor-aktor kunci dan posisi kekuasaan masing-masing, (2) bentuk relasi kekuasaan pusat-daerah yang terlihat, serta (3) implikasi terhadap tata kelola lokal. Analisis harus merujuk pada minimal dua	pertemuan sinkron MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa menelaah kasus nyata otonomi daerah KTI secara mandiri sebagai dasar diskusi sinkron berikutnya Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				pustaka yang ditetapkan. Deliverable: Ringkasan analitis tertulis 400-600 kata, dikumpulkan secara digital sebelum pertemuan Minggu 10; menyertakan judul kasus, sumber data, dan daftar rujukan			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes terpisah; penilaian utama pada laporan studi kasus kelompok yang menguji kemampuan analisis relasi kekuasaan dan praktik demokrasi lokal secara berbasis bukti (bobot 14% dari nilai akhir) Partisipasi kelas & laboratorium:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memandu sesi presentasi kelompok (8-10 menit per kelompok) diikuti tanya jawab terstruktur (5 menit); di akhir, dosen memberikan sintesis komparatif seluruh kasus yang dipresentasikan dan mengaitkan dengan teori demokrasi lokal (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Tiap kelompok mempresentasikan laporan studi kasus KTI; kelompok penonton wajib mengajukan minimal satu pertanyaan berbasis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi tanya jawab dan umpan balik atas draf laporan kelompok melalui ruang kelas virtual; memberikan panduan kriteria penilaian laporan dan rubrik presentasi secara tertulis di LMS (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Kelompok mahasiswa menyempurnakan analisis kasus berdasarkan umpan balik dosen dan masukan rekan dari Minggu 9;	Bahan Kajian: • Poliarki dan kriteria demokrasi lokal menurut Dahl; • Analisis empiris praktik demokrasi di Kawasan Timur Indonesia; • Relasi kekuasaan dalam pemerintahan daerah: aktor, kepentingan, dan institusi; • Evaluasi otonomi daerah sebagai arena demokratisasi; Pustaka:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Kontribusi substantif dalam presentasi kelompok dan tanya jawab; kemampuan merespons pertanyaan kritis dari dosen dan rekan secara logis dan menghargai keberagaman perspektif lokal Tugas: Laporan studi kasus kelompok (1.200-1.500 kata) disertai file presentasi (8-12 slide); memuat identifikasi masalah, analisis relasi kekuasaan, evaluasi kriteria demokrasi, dan rekomendasi	argumen; mahasiswa mencatat poin komparatif antar-kasus untuk refleksi individual MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: presentasi dan diskusi kritis lintas-kasus demokrasi lokal KTI dengan umpan balik terstruktur Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara berkelompok (3-4 orang), mahasiswa mengembangkan ringkasan analitis individu Minggu 9 menjadi laporan studi kasus terpadu. Laporan memuat: (1) deskripsi singkat konteks kasus KTI yang dipilih, (2) analisis relasi kekuasaan menggunakan minimal dua kerangka teori (misalnya poliarki Dahl dan	mengunggah draf akhir laporan dan slide presentasi ke LMS sebelum pertemuan luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: penyempurnaan kolaboratif laporan studi kasus berbasis umpan balik iteratif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Dahl (1971); Budiardjo (2008); Easton (1965); Ratnawati (2006).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				perspektif sistem politik Easton), (3) evaluasi praktik demokrasi lokal berdasarkan kriteria yang dapat diukur, serta (4) rekomendasi kebijakan yang realistis. Kelompok juga menyiapkan presentasi 8-12 slide untuk sesi luring. Deliverable: Laporan tertulis kelompok 1.200-1.500 kata dan file presentasi 8-12 slide, dikumpulkan di LMS sebelum sesi presentasi luring; kelompok mempresentasikan secara langsung di kelas			
11,12,13	Sub-CPMK6: Menganalisis dinamika kepemiluan dan partisipasi politik masyarakat pada konteks pemilihan umum/pilkada nasional dan lokal, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di daerah	Mahasiswa mampu: • Mengklasifikasikan tipe-tipe sistem pemilu (mayoritarian, proporsional, campuran) beserta karakteristik mekanismenya	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; penilaian berbasis partisipasi diskusi dan kualitas analisis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyajikan kuliah interaktif tentang tipologi sistem pemilu (20 menit) dengan contoh kasus nyata; memfasilitasi diskusi kelompok kecil untuk membandingkan sistem pemilu Indonesia dengan negara lain,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah modul bacaan dan infografis komparatif sistem pemilu; membuat kuis singkat pra-kelas (5 soal pilihan ganda konseptual) di LMS untuk mengukur kesiapan membaca	Bahan Kajian: • Tipologi sistem pemilu: mayoritarian, proporsional, dan campuran; • Implikasi sistem pemilu terhadap representasi dan stabilitas politik;	22

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	tertinggal dan Kawasan Timur Indonesia.	• Menganalisis implikasi pilihan sistem pemilu terhadap representasi politik, fragmentasi partai, dan stabilitas pemerintahan • Mengidentifikasi kerangka regulasi kepemiluan Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku • Membandingkan dinamika kepemiluan di tingkat nasional dengan konteks pilkada di Kawasan Timur Indonesia	komparatif sistem pemilu dalam forum kelas Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan mengajukan analisis komparatif berbasis argumen dalam diskusi kelas; ketepatan merujuk regulasi dan teori yang relevan; menunjukkan integritas akademik dengan tidak menyalin pendapat rekan tanpa atribusi Tugas: Tabel analisis komparatif individu membandingkan minimal dua sistem pemilu	kemudian memandu pleno hasil diskusi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mendiskusikan dalam kelompok kecil bagaimana sistem pemilu Indonesia berdampak pada representasi daerah, khususnya KTI; tiap kelompok menyampaikan poin kunci (3 menit) dalam pleno MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis komparatif sistem pemilu melalui diskusi kelompok berbasis studi kasus regulasi kepemiluan Indonesia Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara individu, mahasiswa menyusun tabel	mahasiswa sebelum sesi sinkron (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca modul dan peraturan KPU yang relevan, mengerjakan kuis pra-kelas, lalu menyusun draf tabel komparatif sebagai bahan diskusi di sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis mandiri regulasi dan kasus kepemiluan aktual sebagai persiapan diskusi komparatif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	• Kerangka regulasi kepemiluan Indonesia; • Dinamika kepemiluan nasional dan lokal di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Budiardjo (2008); Heywood (2013); Dahl (1971); Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			(beserta contoh negara/daerah) berdasarkan dimensi representasi, keterwakilan kelompok minoritas, dan efisiensi pemerintahan; disertai paragraf refleksi singkat (200-300 kata) tentang relevansinya bagi konteks KTI	analisis komparatif yang memuat minimal dua sistem pemilu berbeda (misalnya proporsional daftar terbuka vs. mayoritarian distrik tunggal), mengisi kolom mekanisme, dampak representasi, kelebihan, kelemahan, dan contoh penerapan. Kemudian, mahasiswa menulis paragraf refleksi tentang mengapa pilihan sistem pemilu berdampak berbeda di daerah dengan kondisi geografis dan demografis seperti KTI. Analisis harus merujuk pada minimal satu regulasi pemilihan dan satu pustaka teori. Deliverable: Tabel komparatif terstruktur dan paragraf refleksi 200-300 kata dalam satu dokumen, dikumpulkan secara digital sebelum pertemuan Minggu 12			
			Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal minggu ini; kualitas analisis dinilai melalui laporan mini kelompok yang menguji kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor determinan partisipasi secara berbasis data Partisipasi kelas & laboratorium: Kemampuan menyajikan temuan secara ringkas dan argumentatif dalam diskusi kelas; menunjukkan kepedulian terhadap kelompok marjinal dan	Dosen memandu presentasi singkat tiap kelompok (6-8 menit) tentang faktor determinan partisipasi di daerah KTI yang dipilih; mendorong perdebatan analitis antar-kelompok tentang faktor mana yang paling determinan; mengakhiri dengan sintesis dan pengantar menuju topik integrasi akhir semester (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Tiap kelompok mempresentasikan peta faktor dan rekomendasi; kelompok lain mengkritisi dengan mengajukan data atau argumen pembanding; mahasiswa mencatat implikasi komparatif untuk bekal analisis kasus di minggu-minggu akhir MP — Metode Pembelajaran:	Dosen membagikan data partisipasi pemilu/pilkada beberapa daerah KTI (dari laporan KPU atau sumber resmi) melalui LMS; membuka forum diskusi bertema 'Mengapa Partisipasi Rendah di Daerah Tertentu?' untuk mendorong analisis awal sebelum sesi sinkron (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh dan menelaah data partisipasi yang disediakan, membaca rujukan terkait, lalu memposting hipotesis awal (100-150 kata) di forum diskusi; kelompok mengkoordinasikan pembagian tugas penyusunan laporan mini MP — Metode Pembelajaran:	• Bentuk-bentuk dan tingkatan partisipasi politik warga; • Faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan sebagai determinan partisipasi; • Hambatan struktural dan kultural partisipasi di daerah tertinggal KTI; • Strategi peningkatan partisipasi pemilih dalam konteks pilkada lokal; Pustaka: Dahl (1971); Lipset (1960); Budiardjo (2008); Hikam (1999); Ratnawati (2006); Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022.	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			daerah terpencil sebagai cerminan nilai pelayanan dan kebangsaan Tugas: Laporan mini kelompok (800-1.000 kata) memuat peta faktor determinan partisipasi di satu daerah KTI (pilihan kelompok) dan minimal tiga rekomendasi kebijakan yang spesifik dan terukur; dikumpulkan beserta data pendukung (tabel angka partisipasi atau hasil laporan KPU/KPUD)	Project-Based Learning: penyusunan laporan rekomendasi berbasis data partisipasi empiris yang dipresentasikan dan dikritisi secara kolektif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Secara berkelompok (3-4 orang), mahasiswa memilih satu kabupaten atau kota di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki data partisipasi pemilu/pilkada yang dapat diakses. Kelompok menganalisis faktor-faktor determinan partisipasi (geografis, sosial-ekonomi, kelembagaan, kultural) menggunakan kerangka teoretis dari pustaka yang ditetapkan. Analisis didasarkan pada data empiris sekunder (laporan KPU/KPUD, berita resmi, atau publikasi akademik). Laporan diakhiri dengan minimal tiga rekomendasi	Case-Based Learning: analisis data partisipasi empiris daerah KTI secara kolaboratif berbasis data sekunder resmi Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kebijakan yang spesifik, realistis, dan dapat diukur dampaknya. Deliverable: Laporan mini kelompok 800-1.000 kata disertai tabel atau grafik data partisipasi dan daftar rujukan, dikumpulkan di LMS sebelum sesi presentasi luring; kelompok mempresentasikan temuan secara langsung di kelas			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analisis kasus singkat: mahasiswa menganalisis data partisipasi pemilih dari satu daerah di Kawasan Timur Indonesia, mengidentifikasi faktor penghambat, dan menilai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan pemaparan ringkas (10 menit) tentang kerangka analisis partisipasi politik menurut Dahl dan Lipset; memfasilitasi diskusi kelompok kecil (4-5 orang) berbasis kasus yang telah disiapkan secara daring; memandu presentasi temuan kelompok dan memberikan umpan balik konseptual; menutup sesi dengan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15-20 menit) yang memaparkan konsep partisipasi politik, tipologi faktor penentu partisipasi, dan konteks daerah tertinggal; menyediakan dataset partisipasi pemilih Pemilu 2019 dan Pilkada serentak untuk tiga provinsi di Kawasan Timur Indonesia sebagai bahan kasus; memfasilitasi forum	Bahan Kajian: • Konsep dan tipologi partisipasi politik: konvensional dan nonkonvensional; • Faktor-faktor penentu partisipasi pemilih: sosial-ekonomi, geografis, dan kultural; • Kriteria poliarki dan partisipasi inklusif menurut Dahl;	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			implikasinya terhadap kualitas demokrasi lokal; dinilai berdasarkan ketajaman analisis, penggunaan konsep yang tepat, dan koherensi argumen Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi berbasis kasus ditunjukkan dengan minimal dua kali kontribusi substantif per sesi, menggunakan data atau konsep teoritis, serta menunjukkan sikap menghargai perspektif lokal dan keberagaman konteks daerah	sintesis mengenai implikasi partisipasi terhadap legitimasi demokrasi lokal (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan hasil analisis kasus kelompok masing-masing (5-7 menit per kelompok), merespons pertanyaan kritis dari kelompok lain, mencatat umpan balik dosen, dan merevisi kerangka analisis sebagai dasar penugasan laporan individu MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: setiap kelompok mempresentasikan analisis kasus kabupaten/kota yang berbeda di Kawasan Timur Indonesia, kemudian membandingkan temuan lintas kasus untuk menemukan pola dan	diskusi asinkron berupa pertanyaan pemantik analitis (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca bagian yang ditentukan dari pustaka wajib, mengunduh dan mengamati dataset partisipasi pemilih yang disediakan, membuat catatan analitis tentang pola dan anomali data, lalu merespons pertanyaan pemantik di forum diskusi dengan argumen berbasis data sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara individual menganalisis kasus partisipasi pemilih dari satu kabupaten/kota di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki	• Akar sosial partisipasi politik menurut Lipset; • Konteks penyelenggaraan Pemilu/Pilkada di daerah tertinggal dan Kawasan Timur Indonesia; • Mekanisme dan tahapan penyelenggaraan pemilihan umum berdasarkan regulasi KPU; Pustaka: Dahl (1971); Lipset (1960); Budiardjo (2008); Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2022; Ratnawati (2006).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			(nilai Harmony dan Nationalism) Tugas: Laporan analisis partisipasi politik 1.000-1.500 kata, berbasis data resmi KPU dan minimal dua sumber pustaka, mencakup: profil partisipasi pemilih di satu daerah Kawasan Timur Indonesia, identifikasi faktor penghambat, dan rekomendasi konkret peningkatan partisipasi	kekhasan konteks lokal Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap mahasiswa menyusun laporan analisis partisipasi politik secara individual. Mahasiswa memilih satu kabupaten atau kota di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki tingkat partisipasi pemilih di bawah rata-rata nasional pada Pemilu 2019 atau Pilkada serentak 2020/2024. Laporan memuat: (1) deskripsi profil partisipasi pemilih berbasis data resmi KPU; (2) identifikasi dan analisis faktor-faktor struktural, geografis, dan kultural yang mempengaruhi partisipasi; (3) keterkaitan temuan dengan konsep poliarki Dahl dan akar sosial politik Lipset; serta (4) rekomendasi konkret yang relevan dengan	angka partisipasi di bawah rata-rata nasional, mengidentifikasi faktor penyebab, dan menyiapkan argumen untuk didiskusikan pada sesi luring Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				kondisi daerah tertinggal. Laporan harus mencerminkan integritas akademik dalam penggunaan data dan menunjukkan kepedulian terhadap penguatan demokrasi lokal (nilai Service dan Nationalism). Deliverable: Laporan analisis individu 1.000-1.500 kata (format PDF), dilengkapi tabel atau infografik sederhana profil partisipasi pemilih, daftar pustaka minimal dua sumber dari pustaka wajib/pendukung RPS, dikumpulkan melalui sistem LMS paling lambat tiga hari setelah sesi luring			
14,15	Sub-CPMK7: Menyusun laporan analisis politik komprehensif berbasis fakta empiris yang mengintegrasikan dinamika politik lokal, nasional, dan global—mencakup relasi kekuasaan, praktik demokrasi, dan isu	Mahasiswa mampu: • Mengintegrasikan konsep-konsep relasi kekuasaan, legitimasi, demokrasi, dan kepemiluan ke dalam satu kerangka analisis politik yang koheren	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada minggu ini; penilaian berpusat pada kualitas	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok (masing-masing 15-20 menit presentasi dan 10 menit tanya jawab); memberikan umpan balik lisan segera setelah tiap	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penyusunan laporan analisis politik komprehensif yang mencakup struktur laporan, rubrik penilaian presentasi, dan contoh	Bahan Kajian: • Integrasi kerangka analisis kekuasaan, legitimasi, demokrasi, dan kepemiluan; • Struktur dan metodologi laporan	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	kontemporer— dipresentasikan secara kritis di depan kelompok sebaya.	(C6) - Menyusun laporan analisis politik komprehensif yang mengaitkan dinamika lokal Kawasan Timur Indonesia dengan konteks nasional dan global secara sistematis (C6) - Mempresentasikan temuan analisis politik secara kritis dan terstruktur di depan kelompok sebaya dengan argumentasi berbasis bukti empiris (A3) - Mengevaluasi laporan analisis kelompok lain menggunakan kriteria akademik yang telah disepakati, mencakup kedalaman analisis, koherensi argumen, dan akurasi data (C5) - Merespons pertanyaan dan	laporan dan performa presentasi yang mencerminkan penguasaan konseptual dan kemampuan analisis lintas topik semester Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan sebagai audiens ditunjukkan dengan mengajukan minimal satu pertanyaan atau memberikan satu tanggapan substantif terhadap presentasi kelompok lain; sikap menghargai perbedaan perspektif dan memberikan kritik yang membangun	presentasi, mencakup kekuatan analisis dan area yang perlu diperdalam; mengkoordinasikan peer evaluation antarkelompok menggunakan rubrik yang telah disepakati (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Setiap kelompok mempresentasikan laporan analisis politik komprehensif, merespons pertanyaan dari kelompok lain dan dari dosen, mencatat masukan untuk penyempurnaan laporan final; mahasiswa juga mengisi formulir peer evaluation tertulis untuk kelompok yang dievaluasi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi publik hasil proyek analisis politik kelompok di depan sebaya, diikuti sesi diskusi kritis	kerangka analisis integratif; menyediakan sesi konsultasi virtual (office hour) untuk menjawab pertanyaan kelompok terkait pengembangan argumentasi laporan (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok berkolaborasi secara daring untuk menyelesaikan draf laporan, membagi tugas analisis berdasarkan dimensi lokal, nasional, dan global, serta berlatih presentasi menggunakan platform konferensi video; setiap anggota memastikan konsistensi argumen antarsubbagian laporan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok	analisis politik akademik; - Keterkaitan dinamika politik lokal Kawasan Timur Indonesia dengan isu nasional dan global; - Isu-isu kontemporer dalam politik Indonesia: desentralisasi, representasi, dan partisipasi; - Teknik presentasi akademik dan peer evaluation dalam forum seminar ilmu politik; Pustaka: Budiardjo (2008); Heywood (2013); Dahl (1971); Easton (1965); Ratnawati (2006).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		masukan kritis dari kelompok sebaya secara konstruktif dan argumentatif (A3)	mencerminkan nilai Harmony dan Integrity Tugas: Draf laporan analisis politik komprehensif kelompok (2.500-3.500 kata) yang sudah dipresentasikan, dilengkapi slide presentasi 10-15 halaman; dikumpulkan pada akhir sesi sebagai bahan revisi untuk Minggu 15	yang mensimulasikan forum akademik seminar ilmu politik Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Setiap kelompok (4-5 orang) menyusun laporan analisis politik komprehensif yang mengangkat satu isu atau peristiwa politik aktual yang memiliki dimensi lokal (Kawasan Timur Indonesia atau daerah tertentu di Indonesia), nasional, dan global sekaligus. Laporan harus mengintegrasikan minimal empat konsep inti yang telah dipelajari sepanjang semester—seperti relasi kekuasaan, legitimasi, demokrasi, kepemiluan, atau partisipasi—dan menganalisisnya secara berlapis. Struktur laporan meliputi: (1) latar belakang dan rumusan masalah analitis; (2) kerangka	mengembangkan proyek laporan analisis politik komprehensif yang mengintegrasikan temuan dari topik-topik sepanjang semester, dengan pembagian peran yang jelas dan target keluaran terukur Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				konseptual dari pustaka; (3) analisis empiris berbasis fakta dan data; (4) pembahasan lintas dimensi lokal-nasional-global; serta (5) simpulan dan implikasi teoritis. Kreativitas dalam pemilihan kasus dan ketajaman argumentasi yang mencerminkan kejujuran intelektual dan kepedulian terhadap isu kebangsaan menjadi bagian dari penilaian (nilai Creativity, Integrity, Nationalism). Deliverable: Draf laporan analisis politik komprehensif kelompok 2.500-3.500 kata (format PDF atau Word) beserta slide presentasi 10-15 halaman (format PDF atau PowerPoint), dikumpulkan melalui LMS pada hari pelaksanaan presentasi sebagai dasar revisi menuju laporan final di Minggu 15			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Rubrik penilaian laporan final mencakup lima dimensi: (1) kedalaman dan ketepatan integrasi konsep teoritis, (2) akurasi dan relevansi data empiris yang digunakan, (3) koherensi struktur argumentasi dari pendahuluan hingga simpulan, (4) kualitas pembahasan dimensi lokal-nasional-global, dan (5) ketaatan pada konvensi penulisan ilmiah dan pengutipan sumber; setiap dimensi dinilai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi final kelompok (masing-masing 15-20 menit presentasi dan 10 menit tanya jawab mendalam); memberikan penilaian menggunakan rubrik yang telah dibagikan; menutup seluruh rangkaian kuliah dengan sintesis konseptual yang menghubungkan kembali topik-topik inti semester dan menegaskan relevansi ilmu politik bagi pembangunan demokrasi di Kawasan Timur Indonesia (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Setiap kelompok mempresentasikan laporan final yang telah direvisi, merespons pertanyaan mendalam dari dosen dan kelompok lain; setelah seluruh presentasi selesai,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen menyediakan rubrik penilaian final secara lengkap melalui LMS, mengunggah panduan penulisan refleksi pembelajaran individual, dan membuka sesi konsultasi virtual terakhir untuk kelompok yang masih memerlukan klarifikasi konseptual sebelum presentasi final (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok merevisi draf laporan secara kolaboratif daring berdasarkan catatan umpan balik Minggu 14, memperbarui slide presentasi, dan menyusun poin-poin argumentasi tambahan; setiap mahasiswa juga menulis draf refleksi	Bahan Kajian: • Revisi dan penyempurnaan laporan analisis politik berbasis umpan balik akademik; • Integrasi konseptual lintas topik: kekuasaan, legitimasi, ideologi, sistem politik, demokrasi, kepemiluan, dan partisipasi; • Relevansi ilmu politik bagi pembangunan demokrasi di Kawasan Timur Indonesia; • Refleksi pembelajaran dan transfer konsep ilmu politik ke praktik kewarganegaraan; • Etika penulisan ilmiah dan integritas akademik dalam analisis politik; Pustaka:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dengan skala 1-4 Partisipasi kelas & laboratorium: Kemampuan mempertahankan argumen ditunjukkan dengan merespons setiap pertanyaan menggunakan konsep teoritis yang tepat dan data pendukung; sikap jujur mengakui keterbatasan analisis dan terbuka terhadap perspektif alternatif mencerminkan nilai Integrity dan Adaptability Tugas: Laporan analisis politik final kelompok 2.500-	mahasiswa mengisi lembar refleksi pembelajaran individual secara tertulis di kelas sebagai penutup proses pembelajaran semester MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi final proyek analisis politik sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas seluruh proses pembelajaran, diakhiri dengan refleksi individual yang mendorong mahasiswa menginternalisasi perkembangan kompetensi analitis mereka (nilai Adaptability dan Service) Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'. Tugas: Kelompok menyerahkan laporan analisis politik final yang merupakan versi	pembelajaran individual secara mandiri MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: tahap finalisasi proyek analisis politik kelompok, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas kualitas bagian yang diembannya dan keseluruhan koherensi laporan sebagai karya kolektif Estimasi Waktu: PB 3×50' · PT 3×60' · KM 3×60'.	Budiardjo (2008); Heywood (2013); Heywood (2017); Dahl (1971); Lipset (1960); Hikam (1999).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			3.500 kata (versi revisi dari Minggu 14) yang telah mengintegrasikan seluruh masukan, dilengkapi slide presentasi final 10-15 halaman dan lembar refleksi individu 300-500 kata; dikumpulkan paling lambat dua hari setelah sesi luring	tersempurnakan dari draf Minggu 14, dengan perbaikan substantif pada kedalaman analisis, konsistensi argumentasi, dan ketepatan penggunaan konsep teoritis sesuai umpan balik yang diterima. Secara individual, setiap mahasiswa menyusun lembar refleksi pembelajaran yang mengidentifikasi: (1) perkembangan pemahaman konseptual yang paling signifikan selama satu semester; (2) keterkaitan yang ditemukan antara teori ilmu politik dengan realitas politik lokal di lingkungan mahasiswa; serta (3) satu pertanyaan analitis lanjutan yang ingin dijawab setelah menyelesaikan mata kuliah ini. Refleksi ini mendorong mahasiswa untuk menghayati nilai pembelajaran sepanjang hayat dan kepedulian			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				terhadap dinamika politik di daerahnya (nilai Adaptability, Nationalism, dan Service). Deliverable: Laporan analisis politik final kelompok versi revisi 2.500-3.500 kata (format PDF), slide presentasi final 10-15 halaman (format PDF), dan lembar refleksi pembelajaran individual 300-500 kata (format PDF); seluruh berkas dikumpulkan melalui LMS paling lambat dua hari setelah sesi presentasi final			
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester : Cakupan: Sub-CPMK5–Sub-CPMK7						

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

6. **Kreteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Kuis Konsep	20	
2	UTS	25	
3	Matriks Analitis	15	
4	Studi Kasus Lokal	15	
5	UAS	25	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Kuis Konsep	UTS	Matriks Analitis	Studi Kasus Lokal	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	10	7	—	—	—	17
Sub-CPMK2	10	6	—	—	—	16
Sub-CPMK3	—	6	15	—	—	21
Sub-CPMK4	—	6	—	—	—	6
Sub-CPMK5	—	—	—	8	9	17
Sub-CPMK6	—	—	—	7	8	15
Sub-CPMK7	—	—	—	—	8	8
Bobot Komponen (%)	20	25	15	15	25	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00
65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Menyusun Laporan Analisis Politik Komprehensif Berbasis Data Empiris dan Mempresentasikannya secara Kritis di Depan Kelompok Sebaya

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Pengantar Ilmu Politik				
KODE	3KKFS501	sks	3	SEMESTER	1
DOSEN PENGAMPU	Purwanto, S.IP., M.Si.				
METODE PENUGASAN					
Project-Based Learning (PjBL) berbasis Studi Kasus Empiris					
JUDUL TUGAS					
Final Project: Menyusun Laporan Analisis Politik Komprehensif Berbasis Data Empiris dan Mempresentasikannya secara Kritis di Depan Kelompok Sebaya					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK3: Membandingkan teori-teori kekuasaan klasik (Aristoteles, Machiavelli, Hobbes, Locke, Rousseau) dan kontemporer (Dahl, Foucault, Gramsci) dalam satu matriks analitis yang memuat dimensi asal, sifat, dan mekanisme kekuasaan.					
Sub-CPMK4: Menganalisis teori sistem politik (Easton, Almond) dan model-model demokrasi (liberal, deliberatif, partisipatoris) sebagai kerangka konseptual untuk menilai keberjalanan sistem politik Indonesia secara kritis.					
Sub-CPMK5: Menganalisis relasi kekuasaan dan praktik demokrasi pada aras lokal—termasuk otonomi daerah dan dinamika politik di Kawasan Timur Indonesia—melalui studi kasus berbasis data empiris sekunder.					
Sub-CPMK6: Menganalisis dinamika pemilihan dan partisipasi politik masyarakat pada konteks pemilihan umum/pilkada nasional dan lokal, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di daerah tertinggal dan Kawasan Timur Indonesia.					

Sub-CPMK7: Menyusun laporan analisis politik komprehensif berbasis fakta empiris yang mengintegrasikan dinamika politik lokal, nasional, dan global—mencakup relasi kekuasaan, praktik demokrasi, dan isu kontemporer—dipresentasikan secara kritis di depan kelompok sebaya.
DISKRIPSI TUGAS Mahasiswa secara berkelompok memilih satu kasus politik lokal atau regional di Kawasan Timur Indonesia (misalnya: dinamika pilkada, konflik otonomi daerah, praktik klientelisme, atau rendahnya partisipasi pemilih di daerah tertinggal), kemudian menganalisisnya secara komprehensif dengan mengintegrasikan kerangka teori kekuasaan, sistem politik, model demokrasi, serta data empiris sekunder yang sah. Proyek ini mendorong mahasiswa melampaui pemahaman konseptual menuju kemampuan analisis kritis (C4–C5) atas fenomena politik nyata, sekaligus menumbuhkan integritas akademik dalam penggunaan sumber, kreativitas dalam membangun argumen, dan kepedulian terhadap persoalan demokrasi lokal sebagai wujud nilai kebangsaan (Nationalism) dan pelayanan publik intelektual (Service).
CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus) Pemilihan dan perumusan masalah politik lokal/regional Kawasan Timur Indonesia yang spesifik dan terukur Kajian teoritis integratif: matriks perbandingan teori kekuasaan (minimal 3 teori) dan kerangka sistem politik/model demokrasi yang relevan Analisis empiris berbasis data sekunder (dokumen resmi, hasil riset, berita terverifikasi, laporan lembaga negara/LSM, statistik pemilu dari KPU) Analisis relasi kekuasaan dan praktik demokrasi pada aras lokal—mencakup otonomi daerah dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik Pembahasan isu kontemporer: hubungan dinamika lokal dengan konteks nasional dan global Penyusunan laporan tertulis akademis terstruktur dengan argumen berbasis bukti (evidence-based argument) Presentasi dan tanya-jawab kritis di depan kelompok sebaya (peer review)
LANGKAH Pengerjaan Tugas Langkah 1 (Mg 2–3): Pembentukan kelompok (3–4 mahasiswa), identifikasi isu politik lokal/regional Kawasan Timur Indonesia, dan pengajuan topik disertai justifikasi relevansi teoritis (1 halaman) kepada dosen untuk disetujui. Langkah 2 (Mg 4–5): Penelusuran dan pengumpulan data empiris sekunder (dokumen kebijakan, laporan KPU/Bawaslu, artikel jurnal, berita terverifikasi); penyusunan ringkasan sumber (annotated bibliography minimal 8 referensi). Langkah 3 (Mg 6–8): Penyusunan kajian teoritis—membangun matriks perbandingan teori kekuasaan klasik dan kontemporer (minimal 3 teori, dimensi: asal, sifat, mekanisme) serta memetakan kerangka sistem politik/model demokrasi yang akan digunakan sebagai lensa analisis. Langkah 4 (Mg 9–10): Pengerjaan analisis inti—menggunakan kerangka teoritis untuk mengurai relasi kekuasaan, bentuk legitimasi, dan praktik demokrasi pada kasus yang dipilih; menyertakan analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik bila relevan. Langkah 5 (Mg 11–12): Konsultasi progres laporan dengan dosen (sesi feedback wajib); revisi berdasarkan masukan; penyempurnaan argumen dan koherensi antarbab. Langkah 6 (Mg 13–14): Finalisasi laporan tertulis, penyusunan slide presentasi (10–15 slide), dan latihan presentasi internal kelompok. Langkah 7 (Mg 15–16): Presentasi dan tanya-jawab kritis di depan kelas; setiap anggota kelompok wajib menjawab pertanyaan; pengumpulan laporan final beserta bukti kontribusi individu.
BENTUK DAN FORMAT LUARAN a. Laporan analisis politik tertulis (3.000–4.500 kata, tidak termasuk daftar pustaka), format PDF, struktur: Pendahuluan & rumusan masalah — Kajian teoritis (matriks komparatif teori kekuasaan + kerangka sistem politik/demokrasi) — Gambaran kasus & data empiris — Analisis & pembahasan (relasi kekuasaan, legitimasi, praktik demokrasi, partisipasi politik) — Simpulan & refleksi kritis. 2) Slide presentasi (10–15 slide, format PDF/PPT). 3) Lembar kontribusi individu ditandatangani semua anggota kelompok. 4) Rekaman video presentasi (bila presentasi dilakukan daring), durasi 15–20 menit per kelompok.
INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN a. Perumusan Masalah & Relevansi Kasus (bobot 10%). Dinilai dari ketajaman rumusan masalah, spesifisitas kasus politik lokal/regional Kawasan Timur Indonesia, dan kesesuaian justifikasi pemilihan kasus dengan konsep dasar ilmu politik.

b. Kajian Teoritis & Matriks Komparatif (bobot 25%). Dinilai dari kelengkapan dan keakuratan matriks perbandingan minimal 3 teori kekuasaan (dimensi asal, sifat, mekanisme) serta ketepatan pemilihan dan penjelasan kerangka sistem politik/model demokrasi sebagai lensa analisis.

c. Kualitas Data Empiris & Penggunaannya (bobot 20%). Dinilai dari keabsahan, keragaman, dan kemutakhiran sumber data sekunder yang digunakan, serta kemampuan mengolah data tersebut menjadi bukti yang mendukung argumen analisis secara konsisten.

d. Kedalaman Analisis & Koherensi Argumen (bobot 25%). Dinilai dari kemampuan menganalisis relasi kekuasaan, legitimasi, dan praktik demokrasi pada kasus secara kritis menggunakan kerangka teoritis yang dipilih, serta kelogisan dan koherensi argumen antarbagian laporan.

e. Presentasi & Tanya-Jawab Kritis (bobot 20%). Dinilai dari kejelasan penyampaian argumen utama, kualitas slide sebagai media komunikasi ilmiah, dan ketepatan serta kedalaman jawaban tiap anggota kelompok terhadap pertanyaan kelompok sebaya maupun dosen.

JADWAL PELAKSANAAN

Mg 2–3: Pembentukan kelompok, identifikasi isu, pengajuan & persetujuan topik
 Mg 4–5: Pengumpulan data empiris sekunder & penyusunan annotated bibliography
 Mg 6–8: Penyusunan kajian teoritis dan matriks komparatif teori kekuasaan
 Mg 9–10: Pengerjaan analisis inti (relasi kekuasaan, legitimasi, demokrasi, partisipasi)
 Mg 11–12: Konsultasi progres wajib dengan dosen & revisi laporan
 Mg 13–14: Finalisasi laporan tertulis & penyusunan slide presentasi
 Mg 15–16: Presentasi & tanya-jawab kritis; pengumpulan laporan final dan lembar kontribusi individu

LAIN-LAIN

Final project dikerjakan secara berkelompok (3–4 mahasiswa per kelompok, komposisi ditentukan dosen pada Mg 2 dengan mempertimbangkan keberagaman latar daerah asal sebagai wujud nilai Harmony dan Nationalism ICHSA-N); kontribusi individu dibuktikan melalui lembar pembagian tugas bertanda tangan semua anggota dan catatan progres konsultasi, serta dapat diverifikasi melalui sesi tanya-jawab presentasi di mana setiap anggota wajib menjawab pertanyaan secara mandiri—anggota yang tidak dapat menjawab pertanyaan dasar terkait bagian yang diklaim dikerjakan dikenai pengurangan nilai individu hingga 20% dari nilai kelompok; laporan final dikumpulkan melalui LMS paling lambat H-1 sebelum sesi presentasi kelompok bersangkutan dalam format PDF dengan nama file: NIM_Ketua_TopikSingkat_PIP2025, dan keterlambatan pengumpulan dikenai pengurangan 5 poin per hari keterlambatan; seluruh sumber wajib dicantumkan secara jujur dan lengkap (nilai Integrity ICHSA-N) sesuai format sitasi yang ditetapkan dosen—indikasi plagiarisme di atas 25% (hasil pengecekan Turnitin/iThenticate) mengakibatkan laporan dikembalikan untuk revisi total tanpa perpanjangan tenggat.

DAFTAR RUJUKAN

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Edisi Revisi). Gramedia Pustaka Utama.

Easton, D. (1965). *A Framework for Political Analysis*. Prentice-Hall.

Almond, G. A., & Powell, G. B. (1966). *Comparative Politics: A Developmental Approach*. Little, Brown.

Dahl, R. A. (1971). *Polyarchy: Participation and Opposition*. Yale University Press.

Foucault, M. (1980). *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972–1977*. Pantheon Books.

Gramsci, A. (1971). *Selections from the Prison Notebooks*. International Publishers.

Held, D. (2006). *Models of Democracy* (3rd ed.). Polity Press.

Machiavelli, N. (1532/2009). *The Prince* (terjemahan). Penguin Classics.

Rousseau, J.-J. (1762/1968). *The Social Contract* (terjemahan). Penguin Classics.

Lokolo, S., & Kadir, H. A. (2020). Otonomi Daerah dan Dinamika Politik Lokal di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Politik Indonesia*.

5.1 Rubrik Kuis Konsep

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Konsep			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku

5.2 Rubrik Matriks Analisis — Matriks Analitis

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Matriks Analitis			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku

5.3 Rubrik Studi Kasus Lokal

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Studi Kasus Lokal			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Perencanaan	Matang, realistis, terjadwal	Baik	Kurang matang	Tanpa rencana
2	Kualitas produk/luaran	Fungsional, berkualitas tinggi	Baik, sedikit kekurangan	Cukup, banyak kekurangan	Tidak berfungsi
3	Kreativitas & inovasi	Sangat orisinal & inovatif	Ada unsur inovasi	Kurang inovatif	Meniru/biasa
4	Penerapan konsep keilmuan	Konsep tepat & mendalam	Tepat	Sebagian keliru	Tidak sesuai konsep
5	Kerja tim & tanggung jawab	Kolaborasi solid, kontribusi merata	Baik	Timpang	Tidak berkontribusi
6	Presentasi hasil	Meyakinkan & jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

5.4 UTS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
----------------	--	-----	--	--	--

Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.5 UAS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.